

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan jasa angkutan umum merupakan suatu kebutuhan pokok bagi *captive rider* kelompok yang tidak ada pilihan yang tersedia bagi pemenuhan kebutuhan mobilitasnya kecuali menggunakan angkutan umum. Kabupaten Subang merupakan salah satu kabupaten yang masih aktif dalam pengoperasian angkutan transportasi umumnya. Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kabupaten Subang Nomor 551 tahun 2015 tentang Penetapan Jaringan dan Rute Trayek, Jumlah Alokasi, Ciri/Warna Cat pada Badan Kendaraan Angkutan Penumpang Umum dan Batas Maksimum Usia Kendaraan dalam Kabupaten Subang terdapat 13 trayek angkutan perkotaan, namun pada kondisi saat ini hanya terdapat 4 trayek yang beroperasi.

TIM PKL Kabupaten Subang 2022 melakukan analisis terkait karakteristik angkutan perkotaan di Kabupaten Subang bahwa kondisinya semakin tahun semakin menurun yang menyebabkan rendahnya minat masyarakat terhadap penggunaan angkutan perkotaan di Kabupaten Subang. Angkutan perkotaan di Kabupaten Subang memiliki beberapa permasalahan diantaranya adalah banyaknya armada yang beroperasi namun tidak sesuai dengan jumlah permintaan dilihat dari faktor muat yang rendah dimana faktor muat yang paling tinggi hanya sebesar 21%, *headway* rata-rata kendaraan mencapai 38 menit, serta waktu tunggu yang lama mencapai 10 menit, dimana hal tersebut tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Nomor 687 Tahun 2002 untuk *headway* dengan standar 5 – 10 menit, *lay over time* 5 – 10 menit dan untuk *load factor* minimal 70% serta sistem penjadwalan angkutan perkotaan yang belum teratur. Hal ini menyebabkan angkutan perkotaan di Kabupaten Subang bukan menjadi pilihan utama masyarakat untuk melakukan kegiatannya, karena buruknya

sistem pelayanan tersebut sangat berpengaruh kepada operator selaku penyedia jasa angkutan umum memperoleh keuntungan yang sangat rendah.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat untuk menggunakan pelayanan jasa angkutan perkotaan dan operator mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Hal inilah yang melatarbelakangi penulisan penelitian yang berjudul:

“Peningkatan Kinerja Pelayanan Angkutan Perkotaan di Kabupaten Subang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka permasalahan yang didapatkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Menurunnya kinerja angkutan perkotaan seperti faktor muat yang rendah yaitu paling tinggi hanya sebesar 21%, *headway* mencapai 38 menit dan waktu tunggu yang lama mencapai 10 menit serta belum adanya sistem penjadwalan yang teratur menyebabkan banyak masyarakat menggunakan kendaraan pribadi untuk menuju ke tujuan mereka;
2. Jumlah armada yang beroperasi belum sesuai dengan jumlah permintaan pelayanan angkutan perkotaan di Kabupaten Subang;
3. Operator yang mendapatkan keuntungan sangat rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka disusun suatu rumusan masalah penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja angkutan perkotaan di Kabupaten Subang pada kondisi wilayah kajian?
2. Bagaimana penentuan jumlah armada yang sesuai dengan jumlah permintaan pelayanan angkutan perkotaan di Kabupaten Subang?
3. Bagaimana analisis perhitungan Biaya Operasi Kendaraan (BOK) angkutan perkotaan agar operator mendapatkan keuntungan yang tinggi di Kabupaten Subang?

4. Bagaimana analisis perhitungan tarif berdasarkan *Ability to Pay* (ATP) dan *Willingness to Pay* (WTP)?

1.4 Maksud dan Tujuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah solusi berupa strategi penanganan untuk meningkatkan pelayanan dengan merasionalisasi armada angkutan perkotaan di wilayah studi Kabupaten Subang dan mengevaluasi tarif angkutan perkotaan agar sesuai dengan kemampuan dan kemauan masyarakat. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan maka tujuan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kinerja penyelenggaraan pengoperasian pelayanan angkutan perkotaan di Kabupaten Subang pada kondisi wilayah kajian;
2. Mendapatkan hasil analisis penentuan jumlah armada yang sesuai dengan jumlah permintaan pelayanan angkutan perkotaan di Kabupaten Subang;
3. Memperoleh hasil perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) angkutan perkotaan di Kabupaten Subang;
4. Memperoleh hasil perhitungan tarif berdasarkan *Ability to Pay* (ATP) dan *Willingness to Pay* (WTP).

1.5 Ruang Lingkup

Agar pembahasan penelitian lebih terfokus, maka ditetapkan ruang lingkup yang merupakan batasan studi dalam penelitian. Berikut merupakan batasan-batasan masalah yang akan dibahas dalam kajian ini yaitu:

1. Penelitian dilakukan dalam wilayah administrasi Kabupaten Subang;
2. Kinerja angkutan perkotaan di Kabupaten Subang;
3. Perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) angkutan perkotaan di Kabupaten Subang;
4. Perhitungan tarif berdasarkan *Ability to Pay* (ATP) dan *Willingness to Pay* (WTP).

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, rumusan dan ruang lingkup maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Kinerja Pelayanan Angkutan Perkotaan di Kabupaten Subang”**.